

## HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Hasni Kaitotak<sup>1</sup>, Idrus Sere<sup>2</sup>, Ummu Saidah<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>IAIN Ambon, Jl. Dr. H. Tarmizi Taher, Jalan Kebun Cengkeh, Batu Merah, Ambon, Maluku, Indonesia  
Email: [hasni\\_iainambon@gmail.com](mailto:hasni_iainambon@gmail.com)

---

### Article History

Received: 20-10-2022

Revision: 05-11-2022

Accepted: 23-11-2022

Published: 01-12-2022

**Abstract.** This study aims to determine the relationship between parental guidance and student achievement in PAI subjects in grade VII of SMP Muhammadiyah Ambon. The type of research used is quantitative descriptive, which is research that aims to determine the relationship between parental guidance and student learning achievement in PAI subjects in grade VII of SMP Muhammadiyah Ambon. The sample used in this study was taken randomly amounting to 26 people. The instruments used are tests and questionnaires. Tests are used to determine student achievement and questionnaires are used to determine parental guidance. The data analysis technique used is Product Moment Correlation. The results of the data analysis found that there is a strong relationship between parental guidance and student achievement in Islamic Religious Education subjects in grade VIII of SMP Muhammadiyah Ambon. This is based on the results of the hypothesis test using the product moment correlation test obtained, namely the calculated value obtained of 0.7376. While the conversion results based on the  $r_{table}$  value distribution table are obtained table value which is 0.388.

**Keywords:** Parental Guidance, Learning Achievement

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Muhammadiyah Ambon. Tipe penelitian yang digunakan yakni deskriptif kuantitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Muhammadiyah Ambon. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan diambil secara *random* yang berjumlah 26 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes dan angket. Tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dan angket digunakan untuk mengetahui bimbingan orang tua. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment*. Hasil dari analisa data tersebut diperoleh bahwa terdapat hubungan yang kuat antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Muhammadiyah Ambon. Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *korelasi product moment* yang diperoleh yaitu nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0.7376. Sementara hasil konversi berdasarkan tabel distribusi nilai  $r_{tabel}$  yakni diperoleh nilai  $t_{tabel}$  yakni sebesar 0,388.

**Kata Kunci:** Bimbingan Orang Tua, Prestasi Belajar

---

**How to Cite:** Kaitotak, H., Sere, I., & Saidah, U. (2022). Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 2 (1), 27-36. <http://doi.org/10.54373/ijset.v2i1.90>

---

## PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak (Habsoh et al., 2021). Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar (Hapsari et al., 2022). Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena orang tua lah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan dan dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya (Jamaluddin et al., 2019). Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa yang akan datang.

Menurut Gagne belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi (Saragih, 2022). Dalam lingkungan keluarga, pendidikan yang berlangsung di dalamnya adalah pendidikan informal, dengan orang tua sebagai pendidik (Nisa, 2015). Orang tua adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya, karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Allah berupa naluri orang tua. Kasih sayang dan pengertian keluarga khususnya orang tua akan meninggalkan yang positif dalam perkembangan jiwa anak. Untuk itu sudah sepantasnya orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak (Habsoh et al., 2021).

Sehubungan dengan hal ini, komisi pembaharuan pendidikan nasional juga mengatakan bahwa agar keluarga dapat memainkan peranannya sebagai pendidik, ia perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan (Mahmudi et al., 2020). Pendidikan merupakan suatu usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal, dalam Islam manusia dituntut untuk belajar dan juga mengajar (Anggraeni et al., 2021). Anjuran untuk keutamaan memiliki ilmu pengetahuan sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam Al-qur'an pada surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Anak adalah amanah bagi para orang tuanya. Dia bagaikan kertas putih yang siap diwarnai dan dibentuk sesuai dengan keinginan orang tuanya. Selain itu dalam kefitrahannya, anak membawa potensi yang siap dikembangkan, baik melalui tangan orang tuannya, pendidik, maupun masyarakat sekitarnya karenanya orang tua harus pandai dan bijak dalam memberikan arahan, bimbingan, dan pendidikan bagi anak-anaknya (Hasibuan, 2018). Orang tua menjadi pendidik terhadap anak-anaknya fungsinya adalah mempertanggungjawabkan melindungi, mengasah, mengasuh, dan mengasihi (Mahmudi et al., 2020). Pendidikan dalam keluarga berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku dalamnya tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga disini diletakkan dasar-dasar pergaulan melalui kasih sayang dan penuh kecintaan kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan. Setiap waktu manusia tidak pernah lepas dari belajar, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman (Jamaluddin et al., 2019).

Latihan dan pengalaman itu tidak saja diperoleh dari buku-buku atau sekolah saja tetapi dipelajari pula dari tingkah laku kehidupan sehari-hari dan kebiasaan dan tingkah laku, ini dipengaruhi oleh pola asuh yang berlaku dalam suatu keluarga (Kurnia Sari et al., 2018). Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan kembangkan totalitas potensi anak secara wajar potensi jasmaniyah dan rohaniyah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani seperti pemenuhan kebutuhan sandang pangan dan papan sedangkan potensi rohaniyahnya anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, keagamaan, perasaan dan budi pekerti yang agung dan mulia (Wahyudin, 2018).

Selain itu melihat dari kenyataan bahwa keluarga yang orang tuanya berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan ternyata berhasil dalam mendidik anaknya. Sebaliknya ada keluarga yang orang tuanya berpendidikan tinggi ternyata kurang berhasil dalam mendidik anaknya. Keberhasilan mendidik anak di sini adalah anak yang di sekolahnya pintar dan memperoleh prestasi yang baik (Azahro et al., 2019). Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Ambon merupakan siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, baik dari aspek ekonomi maupun proses bimbingan orang tua mereka masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Ambon, diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang latar belakang orang tua mereka hanya lulusan SMP dan SMA namun, mampu membimbing anaknya sehingga memperoleh prestasi yang baik. Hal sebaliknya terjadi pada siswa yang memiliki orang tua, memiliki pendidikan yang baik, namun prestasi yang diraih

anaknya hanya biasa-biasa saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Muhammadiyah Ambon.

## METODE

Tipe penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Ambon tahun ajaran 2013-2012 yang berjumlah 53 orang siswa yang terbagi dalam 2 kelas yakni pada kelas VIII<sub>a</sub> berjumlah 26 orang dan pada kelas VIII<sub>b</sub> yakni berjumlah 27 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII<sub>a</sub> yang berjumlah 26 orang yang diambil secara *cluster random sampling* sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini yakni kelas VIII<sub>a</sub> dengan jumlah 26 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu variabel bebas (X): Bimbingan orang tua dengan indikator memantau, memandu, mendampingi, dan memperhatikan waktu belajar. Variabel Terikat (Y): Prestasi belajar siswa dengan indikator nilai raport mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis *Korelasi Product Moment*.

Data dari hasil penelitian ini akan diolah dengan menggunakan analisis korelasi *product moment pearson* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

- $r_{xy}$  = Angka indek korelasi “r” *product moment*
- $\sum X$  = Jumlah hasil angket bimbingan orang tua (variabel X)
- $\sum Y$  = Jumlah hasil prestasi siswa (variabel Y)
- $\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor dari X dan Y
- N = banyak sampel penelitian.

Dengan kriteria pengujian :

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima

Selanjutnya nilai koefisien korelasi “r” tersebut diinterpretasikan pada tabel koefisien korelasi yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.** Interpretasi koefisien korelasi nilai “r”

| <b>Interval Koefisien</b> | <b>Tingkat Hubungan</b> |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 sampai 0,199         | Sangat rendah           |
| 0,20 sampai 0,399         | Rendah                  |
| 0,40 sampai 0,699         | Cukup                   |
| 0,70 sampai 0,899         | Kuat                    |
| 0,90 sampai 1,00          | Sangat Kuat             |

Untuk mengetahui besarnya hubungan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Muhammadiyah Ambon, digunakan rumus koefisien determinasi atau koefisien penentu yakni sebagai berikut:

$$KD = R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KD = Koefisien Determinasi.

r = Koefisien korelasi.

## HASIL

### Hasil Analisis Deskriptif

#### *Hasil Analisis Prestasi Belajar Siswa*

Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa, maka peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran terkait dengan prestasi belajar siswa. Adapun data prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut

**Tabel 4.** Data Prestasi Belajar Siswa

| <b>Kualifikasi</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> | <b>Nilai Huruf</b> | <b>Predikat</b> |
|--------------------|------------------|-----------------------|--------------------|-----------------|
| 80 – 100           | 9                | 34,62                 | A                  | Sangat Baik     |
| 66 – 79            | 17               | 65,38                 | B                  | Baik            |
| 56 – 65            | 0                | 0,00                  | C                  | Cukup           |
| 40 - 55            | 0                | 0,00                  | D                  | Kurang          |
| 0 – 39             | 0                | 0,00                  | E                  | Gagal           |
| <b>Jumlah</b>      | <b>26</b>        | <b>100</b>            |                    |                 |

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memperoleh hasil tes yang sangat baik. Hal tersebut terlihat dari nilai raport siswa. Dari 26 yang menjadi sampel dalam penelitian ini, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik berjumlah 9 orang dengan persentase 34,62%, siswa yang memperoleh nilai rapor dalam kategori baik berjumlah 17 orang dengan persentase

65,38%, dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai rapor dalam kategori cukup, kurang, dan gagal.

### Hasil Analisis Inferensial

Untuk menguji ada tidaknya hubungan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Muhammadiyah Ambon, maka dianalisis dengan menggunakan uji *Korelasi Product Moment*. Hubungan antara variabel X dan variabel Y secara khusus dapat dilihat pada tabel berikut ini :

| Tabel 2. Hasil analisis korelasi hubungan Variabel X dengan Variabel Y |              |                  |
|------------------------------------------------------------------------|--------------|------------------|
| Variabel                                                               | $r_{hitung}$ | $r_{tabel\ 5\%}$ |
| X dan Y                                                                | 0,7376       | 0,388            |

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa adanya hubungan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Muhammadiyah Ambon. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *Korelasi Product Moment* antara variabel X dan variabel Y yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf nyata 5% dan 1%. Sehingga dengan jelas terlihat nilai  $r_{hitung} = 0,7376$  dan  $r_{tabel\ 5\%}$  adalah 0,388 dan  $r_{tabel\ 1\%}$  dengan adalah 0,496. Dari tabel interpretasi nilai  $r = 0,7376$  masuk pada kategori kuat atau tinggi.

Untuk mengetahui besarnya hubungan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, maka hasil nilai  $r_{hitung}$ , kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Berdasarkan nilai Koefisien Determinasi (KD) =  $r^2 \times 100\%$ , maka diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar 54,51%. Dengan demikian, besarnya hubungan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Muhammadiyah Ambon 54,51%, sedangkan 45,49% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut diperkirakan dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran oleh guru, motivasi belajar siswa, serta minat belajar siswa dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan menjadi “hubungan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Muhammadiyah Ambon” dengan kategori pengaruh kuat atau tinggi.

## DISKUSI

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penentu tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah (Fathurrohman, 2019). Sebab siswa selain menghabiskan waktu untuk belajar di sekolah, rumah menjadi tempat kedua untuk siswa dapat belajar. Siswa mampu memahami materi-materi yang dipelajari di sekolah, jika di rumah siswa dapat mengulang kembali materi pelajarannya di rumah dan hal ini bergantung bagaimana kondisi pada lingkungan keluarga tempat siswa itu tinggal (Effendi et al., 2018). Orang tua adalah bagian dari keluarga yang merupakan tempat pendidikan dasar utama untuk dewasa anak, juga merupakan tempat anak didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tua atau dari anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya (Pratiwi, 2017). Maka orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan kejiwaan anak serta mempengaruhi kehidupan sang anak. Kaitannya dengan hal tersebut maka dalam lingkungan keluarga, bimbingan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung proses belajar anak ketika berada di rumah. Siswa akan dapat belajar dengan baik dan fokus, jika orang tua mampu memberikan bimbingan dan perhatian terhadap anak ketika siswa tersebut kembali ke lingkungan keluarga (Sholihah et al., 2021).

Hasil analisis angket menunjukkan bahwa rata-rata siswa menjawab selalu dan sering pada setiap angket pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan orang tua terhadap proses dan prestasi belajar anak sangatlah tinggi. Hal ini disebabkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak, sebab dengan jenjang pendidikan dan kemampuan yang memadai akan sangat berpengaruh terhadap masa depan anak nantinya. Hasil dari bimbingan tersebut berpengaruh dengan prestasi belajar yang diperoleh anak, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa dari total jumlah sampel 26 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik berjumlah 9 orang dengan persentase 34,62%, siswa yang memperoleh nilai rapor dalam kategori baik berjumlah 17 orang dengan persentase 65,38%, dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai rapor dalam kategori cukup, kurang, dan gagal. Dengan demikian terlihat bahwa bimbingan orang tua terhadap anak di rumah berbanding lurus dengan nilai atau prestasi belajar anak di sekolah. Sebab siswa mampu belajar dengan baik jika didorong dengan bimbingan orang tua terhadap anak itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap data-data yang diperoleh

yakni hasil analisis angket dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dianalisis dengan menggunakan uji *korelasi Products momen*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0,7376. Sementara hasil konversi berdasarkan tabel distribusi nilai  $r_{tabel}$  yakni diperoleh nilai  $t_{tabel}$  pada taraf 5% yakni sebesar 0,388 dan pada taraf 1 % sebesar 0,496. Sehingga dapat dituliskan menjadi  $r_{hitung} \geq r_{(tabel)}$  atau  $0,7376 \geq 0,388$  pada taraf 5% dan  $r_{hitung} \geq r_{(tabel)}$  atau  $0,7376 \geq 0,496$  pada taraf pengujian 1%. Dari hasil tersebut maka hipotesis  $H_a$  pada kajian sebelumnya diterima dan  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain terdapat hubungan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Muhammadiyah Ambon dengan kategori pengaruh kuat atau tinggi berdasarkan hasil interpretasi pada tabel nilai  $r$ .

Selain itu, hasil analisis dengan menggunakan rumus koefisien determinasi diperoleh nilai  $KD = 54,41\%$ . Hal ini berarti besar hubungan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Muhammadiyah Ambon” dengan kategori pengaruh kuat atau tinggi yakni sebesar 54,41% sementara 45,49% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor tersebut antara lain dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, motivasi, perhatian, serta minat belajar siswa dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulayasa bahwa faktor sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, bimbingan orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat peneliti simpulkan yaitu bahwa terdapat hubungan yang kuat antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Muhammadiyah Ambon. Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *korelasi product moment* yang diperoleh yaitu nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0,7376. Sementara hasil konversi berdasarkan tabel distribusi nilai  $r_{tabel}$  yakni diperoleh nilai  $t_{tabel}$  pada taraf 5% yakni sebesar 0,388. Besar hubungan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Muhammadiyah Ambon yakni sebesar 54,41% sementara 45,49% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor tersebut antara lain dipengaruhi oleh metode



pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, motivasi, perhatian, serta minat belajar siswa dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam.

## REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa hal yang dapat direkomendasikan yaitu diharapkan kepada guru untuk dapat melakukan koordinasi dengan orang tua dalam rangka meningkatkan prestasi belajar yang diperoleh siswa di sekolah. Orang tua untuk selalu memberikan bimbingan kepada siswa serta perhatian yang tinggi untuk dapat memperbaiki prestasi belajar yang lebih baik.

## REFERENCES

- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>
- Azahro, I. F., Machendrawaty, N., & Tajiri, H. (2019). Pola Bimbingan Orang Tua Asuh dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Remaja. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 7(3), 311–330. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i3.61>
- Effendi, E., Mursilah, M., & Mujiono, M. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 17–23. <https://doi.org/10.30599/jti.v10i1.131>
- Fathurrohman, M. T. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 6(2). <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.4365>
- Habsoh, S., Nasrudin, E., & Rosadi, A. (2021). Pelaksanaan Bimbingan Belajar oleh Orang Tua dalam Perkembangan Moral Spiritual Anak di Raudhatul Athfal. *Jurnal El-Audi*, 2(1), 20–36. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v2i1.23>
- Hapsari, N. A., Najooan, R. A. O., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 963–969. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1839>
- Hasibuan, A. A. (2018). Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2), 1–20.
- Jamaluddin, J., Komarudin, A., & Rahman, A. A. (2019). Bimbingan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(2), 170–184. <https://doi.org/10.15575/ath.v4i2.5575>
- Kurnia Sari, D., Saparahayuningsih dan Anni Suprpti, S., Saparahayuningsih, S., & Suprpti, A. (2018). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif (Studi Deskriptif Kuantitatif Di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1–6.
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 122. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24435>
- Nisa, A. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, II(1), 1–9.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>

- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 5(2), 278–288. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Saragih, A. A. (2022). Peran Orang Tua terhadap Kemandirian Anak pada Saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 2352–2360.
- Sholihah, N., Hartatik, S., Akhwani, & Sunanto. (2021). Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Saat Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar [The Influence of Parents' Motivation on Mathematics Learning Achievement During the Covid 19 Pandemic in Elementary Schools]. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2482–2488.
- Wahyudin, M. (2018). Pengaruh Intensitas Bimbingan Orang Tua dan Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa Serta Implikasinya Pada Prestasi Belajar Siswa (Survei Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Smk Ulil Albab Depok Kabupaten Cirebon). *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, II, 110–121. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1035>
- Yusrizal, Lubis, B. S., Fatmawati, & Muzdalifah, D. (2012). Pengaruh Metode Visit Home dan Pola Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Tematik Universitas Negeri Medan*, 10(3), 129–135. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/>